

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat sejak krisis yang terjadi tahun 1997 sampai dengan tahun 1999, sektor asuransi juga mengalami hal yang serupa. Ini di tandai dengan pertumbuhan perusahaan asuransi selama tahun 1998-1999 yang hanya bertambah satu perusahaan dari 180 perusahaan pada 1998 menjadi 181 perusahaan pada 1999, ditunjukkan dengan adanya penurunan asset perusahaan asuransi sosial dan jamsostek sebesar 69,80 persen dari 8.479,1 miliar rupiah pada tahun 1998 menjadi 2.560,6 miliar rupiah pada tahun 1999. Hal ini disebabkan pada tahun 1999, program jaminan hari tua (JHT) tidak termasuk lagi dalam industri sosial. Dilihat dari jenisnya, 181 perusahaan tersebut, terdiri dari perusahaan asuransi jiwa sebanyak 62 perusahaan, asuransi kerugian 109 perusahaan, reasuransi 5 perusahaan, penyelenggara program asuransi sosial dan jamsostek 2 perusahaan, dan penyelenggara asuransi untuk PNS dan ABRI 3 perusahaan pada tahun 1999. Untuk perusahaan penunjang asuransi terdiri dari pialang asuransi 64 perusahaan, pialang reasuransi 14 perusahaan, adjuster 22 perusahaan, dan konsultan aktuaria 18 perusahaan.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi
Periode tahun 1995-2000

Asuransi	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Asuransi Jiwa	53	56	68	62	62	62
Asuransi Kerugian	97	98	106	108	109	106
Reasuransi	4	4	4	5	5	4
Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek	2	2	2	2	2	2
Penyelenggara Asuransi untuk PNS dan ABRI	3	3	3	3	3	3
Jumlah Total	159	163	177	180	181	177
Pialang Asuransi	68	68	62	63	64	75
Pialang Reasuransi	8	10	13	13	14	15
Adjuster	19	19	22	22	22	23
Konsultan Aktuaria	18	18	18	18	18	18

Sumber: Statistik Indonesia (BPS), Tahun 2001

Untuk mengakomodasi perkembangan yang terjadi dan menampung segala permasalahan yang belum diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, perlu dilaksanakan revisi peraturan perundangan yang lebih rasional. Dalam rangka menyetatkan industri asuransi serta melindungi kepentingan masyarakat pengguna jasa asuransi, Pemerintah telah mengubah dan menambah beberapa ketentuan yang ada dengan Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 1999 yang selanjutnya dijabarkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 481 Tahun 1999 tentang Kesehatan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Beberapa kebijakan yang telah direvisi antara lain ketentuan yang mewajibkan perusahaan asuransi untuk menyesuaikan modal disetor, parameter penghitungan solvabilitas perusahaan asuransi jiwa dan kerugian dengan memakai *risk based capital* (RBC), dukungan reasuransi, retensi, dan penatalaksanaan pemasaran/produk baru (Nota Keuangan dan RAPBN, Tahun Anggaran 2001, hal. 53).

Dinamika pasar asuransi Indonesia menjelang dilaksanakannya globalisasi perdagangan barang dan jasa tahun 2003 diperkirakan akan menjadi semakin kompleks. Selain adanya kecenderungan jumlah perusahaan yang beroperasi bertambah, terdapat pula beberapa perusahaan yang berafiliasi dengan sesama perusahaan swasta nasional yang lebih besar maupun dengan perusahaan asing, sehingga pasar asuransi menjadi semakin kompetitif. Di sisi lain, krisis ekonomi yang berkepanjangan telah berdampak pada menurunnya volume kegiatan asuransi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kebijakan di bidang asuransi diarahkan untuk menyetatkan industri asuransi dengan menjaga keseimbangan di dalam pengelolaan asset dan kewajiban, dan pemilihan jenis investasi yang aman, serta tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang handal. Selanjutnya, agar perusahaan Indonesia dapat bersaing di pasar global, diperlukan pula kecukupan modal untuk meningkatkan retensi perusahaan-perusahaan asuransi Indonesia.

Usaha asuransi adalah suatu mekanisme yang memberikan perlindungan pada tertanggung apabila terjadi risiko di masa mendatang. Apabila risiko tersebut benar-benar terjadi, pihak tertanggung akan mendapatkan ganti rugi sebesar nilai yang diperjanjikan antara penanggung dan tertanggung. Mekanisme perlindungan ini sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis yang penuh risiko. Secara rasional para pelaku bisnis akan mempertimbangkan usaha untuk mengurangi risiko yang di hadapi (Susilo, dkk, 2000, hal. 205).

Pada tahun 2001, asuransi jiwa berkembang pesat, banyak hal yang dilakukan pemerintah dari segi regulasi. Contohnya, sejak diluncurkannya Paket Deregulasi Desember 1988, tentang kesempatan yang diberikan pemerintah, untuk kegiatan pembiayaan serta menyederhanakan persyaratan pendirian perusahaan asuransi baik nasional maupun campuran. Dalam menyempurnakan ketentuan mengenai pemberian kredit investasi dan penyertaan modal, yang terdapat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 21 / 9 / UKU tanggal 25 Maret 1989 (Laporan Tahunan BI 1988/1989, hal. 183). Pemerintah makin hari makin lunak dalam hal kepemilikan, saham asing dan saham nasional. Pemerintah sudah secara tidak langsung memperlunak syarat dan sudah banyak perusahaan yang tadinya afiliasi lokal dan asing, lokalnya sudah berkurang, artinya sudah melebihi dari 80% yang tadinya di batasi 80% : 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia sudah bersikap baik, dalam arti memberikan peluang-peluang bagi para investor untuk lebih leluasa berinvestasi ke Indonesia.

Jika di lihat dari pertumbuhan premi bruto yang di peroleh sebesar 33,25 persen atau Rp. 6.698.462 juta dalam tahun per Desember 1999 – 2000, pertumbuhan industri asuransi jiwa diperkirakan pada tahun 2002 ini bisa mencapai 35%, karena memang potensi pasar Indonesia masih cukup besar. Hal itu terjadi karena banyak perusahaan asuransi patungan yang sudah lebih dulu masuk pada 1998 atau 1999 diperkirakan sudah mampu mengembalikan investasi, dengan melihat pertumbuhan asuransi jiwa per Desember 1999-2000.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Asuransi Jiwa
(Per Desember 1999-2000)

No	Keterangan	Pertumbuhan (Rp Juta)	Pertumbuhan (%)
1	Aset Total	18.518.338	23.35
2	Investasi	13.968.378	28.28
3	Bukan Investasi	4.549.961	10.35
4	Utang	762.085	42.23
5	Cadangan Teknis	14.573.445	27.77
6	Kewajiban	15.336.513	28.42
7	Modal Disetor	3.601.020	21.19
8	Modal Sendiri	3.112.928	3.88
9	Premi Bruto	6.698.462	33.25
10	Premi Neto	6.516.655	32.54
11	Beban Klaim Neto	3.776.715	-6.35
12	Laba (rugi) sebelum pajak	-59.441	2934

Sumber : Biro Riset Info Bank, 2001

Asuransi jiwa pada dasarnya adalah suatu perlindungan secara finansial apabila tertanggung / orang yang dipertanggungkan jiwanya mengalami musibah sehingga menimbulkan kerugian secara finansial bagi diri sendiri dan keluarga atau orang yang berkepentingan, karena itu dengan adanya asuransi jiwa, hidup ini dapat lebih terjamin. Asuransi jiwa merupakan suatu metode investasi dalam upaya manusia untuk menyediakan dana, untuk menghadapi risiko hidup yang tidak berkepastian. Dalam metode ini, dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi jiwa memberi proteksi untuk mengganti ketidakpastian menjadi kepastian yang maksimal, berarti melindungi masa depan setiap orang yang berpartisipasi dalam asuransi jiwa (Purba, 1992, hal. 275).

Adapun beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai perusahaan asuransi jiwa apakah di nilai sehat keuangannya atau tidak, paling tidak, perlu memperhatikan hal-hal berikut ini. Pertama, pertumbuhan premi bruto. Ini

dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan asuransi mampu memperoleh premi. Ukuran terbaik diberlakukan berdasarkan rata-rata industri, yaitu 20%. Kedua, rasio perubahan modal sendiri terhadap modal sendiri harus lebih besar atau sama dengan 10%. Rasio ini untuk mengukur perubahan modal sendiri. Ketiga, rasio laba tahun berjalan terhadap rata-rata modal sendiri. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan modal sendiri dalam memperoleh untung. Standar terbaiknya harus lebih besar dari 13%, yang diambil dari rata-rata suku bunga deposito satu tahun (Info Bank, 2001, hal.25).

Tabel 1.3
Peringkat Perusahaan Asuransi Jiwa Per Desember 2000
(Rp Juta)

No	Nama Perusahaan	Aset Total	Investasi	Modal Sendiri	Premi Bruto	Laba (rugi) Sebelum Pajak
1	Manulife Indonesia	1.640.616	1.485.358	209.019	449.523	69.721
2	Central Asia Raya	466.394	430.391	42.751	170.076	10.694
3	Eka Life	488.079	438.842	105.599	105.788	9.244
4	All State	83.147	50.386	37.440	42.002	-10.132
5	AIA Indonesia	653.668	600.293	91.451	205.131	28.347
6	Bumiputera John H.	109.277	98.194	18.181	43.680	-8.229
7	Askrida	23.587	19.962	3.889	240.221	1.046
8	Indatamporok Life	19.170	6.200	18.886	65	3.240
9	Panin Life	1.361.271	1.292.444	1.032.802	106.975	14.784
10	Rama Life	4.724	3.900	3.901	2.283	413
11	Ing Life Indonesia	49.372	31.999	30.185	13.172	-20.146
12	Principal Indonesia	26.879	19.789	12.528	5.600	-18.350
13	Aetna Life Indonesia	209.699	153.191	61.363	79.773	-36.615
14	Astra CMG Life	252.520	210.922	44.023	100.508	-14.662
15	AIG Lippo Life	2.727.868	2.450.380	472.376	1.228.290	91.804

Sumber: Biro Riset Info Bank 2001

Berdasarkan pada tabel 1.3 dibawah ini, diketahui bahwa perusahaan asuransi jiwa Astra CMG Life menduduki peringkat ke empat belas dari keseluruhan jumlah perusahaan asuransi jiwa di Indonesia, dengan kinerja

keuangan Astra CMG Life sebagai berikut : asset total Rp. 252.520 juta, investasi Rp. 210.922 juta, modal sendiri Rp. 44.023 juta, premi bruto Rp. 100.508 juta dan laba (rugi) sebelum pajak Rp. -14.662 juta. Meskipun laba (rugi) sebelum pajak Astra CMG Life mengalami kerugian, yang di tandai dengan angka -14.662, tidak membuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi jiwa Astra CMG Life menurun, karena perusahaan tersebut bisa mempertahankan kinerja keuangannya.

Perusahaan-perusahaan asuransi melalui kegiatan-kegiatan pencegahan kerugian, juga memberikan sumbangan yang penting bagi perekonomian dengan menurunkan kemungkinan kerugian. Perusahaan-perusahaan asuransi juga menyokong riset keselamatan, penelitian, pengobatan, dan pendidikan.

Menurut hasil survei AC Nilssen bekerja sama dengan **Limra Interhasional**, dari 80% penduduk Indonesia dengan penghasilan Rp 5 juta sampai dengan Rp 10 juta per tahun, prioritas pertama ketika punya uang adalah menabung. Tabungan itu untuk pendidikan anak-anaknya. Itu berarti tidak perlu lagi mendidik masyarakat tentang pendidikan anak. Orang Indonesia selalu berpikir investasi ke pendidikan anak. Jadi, kebutuhan pendidikan sebenarnya nomor satu (Info Bank, 2002, hal.43).

Untuk masyarakat Indonesia yang mempunyai mitos/anggapan bahwa banyak anak banyak rejeki. Adanya anak yang banyak, para orang tua membutuhkan dana untuk pendidikan anak tersebut. Asuransi pendidikan merupakan salah satu upaya bagi keluarga yang mempunyai anak lebih dari satu. Apalagi jika umur orang tua yang mulai lanjut, semakin mendorong bagi mereka

untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya. Misalnya, apabila orang tua mengikuti anaknya pada program asuransi pendidikan saat berusia 2 tahun, dengan mengambil masa pembayaran premi selama 5 tahun, premi yang di bayar sebesar Rp. 4.460.000,-. Sedangkan Uang Pertanggungan yang di terima sebesar Rp. 50 juta, asuransi pendidikan ini berlaku sampai dengan anak berusia 70 tahun.

Dalam menyongsong era globalisasi, Indonesia di tantang untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas untuk mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Untuk itulah diperlukan pendidikan yang berkualitas dan terprogram. Selain itu perhatian, dukungan dan kasih sayang orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak. Dan pendidikan yang baik memegang peranan penting dalam mempersiapkan masa depan anak.

ASTRA CMG LIFE mengerti akan kebutuhan masyarakat Indonesia, melalui produk yang memberikan keleluasaan orang tua di dalam menentukan pilihan dan bekal pada saat anak tumbuh dewasa.

Danatra Cendekia adalah program yang memberikan kepastian dana saat anak mencapai usia dewasa, dana tersebut akan menjadi bekal hidup di dalam melanjutkan jenjang pendidikan anak.

Dengan memiliki program asuransi pendidikan yang tepat maka orang tua dapat mempersiapkan semua biaya kebutuhan pendidikan anak sejak dini. Apapun yang mungkin terjadi, dana pendidikan bagi anak telah terjamin (ilustrasi ACMGL, 2002)

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul :

“ANALISIS PERMINTAAN JASA ASURANSI JiWA PADA PT ASURANSI JiWA ASTRA CMG LIFE CABANG JAKARTA (Studi Kasus pada Asuransi Pendidikan)”

1.2. Perumusan Masalah

Masalah utama yang menjadi perhatian dari penelitian ini adalah pengaruh besarnya pendapatan konsumen dan jumlah anggota keluarga serta umur nasabah terhadap permintaan asuransi khususnya untuk jenis asuransi pendidikan pada asuransi ASTRA CMG LIFE cabang Jakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan asuransi dilihat dari segi jumlah permintaan asuransi jiwa untuk jenis asuransi pendidikan pada asuransi ASTRA CMG LIFE cabang Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Sebagai bahan pertimbangan bagi PT. ASTRA CMG LIFE cabang Jakarta dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan asuransi jiwa di masa mendatang.
- 1.4.2. Bagi penulis merupakan tambahan pengetahuan serta menguji kemampuan dalam menganalisa data yang diperoleh untuk kemudian disinkronkan dengan pengetahuan teoritis yang diperoleh dibangku kuliah.

1.5. Hipotesa Penelitian

1. Diduga bahwa pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga dan tingkat umur nasabah mempengaruhi jumlah permintaan asuransi pendidikan.
2. Diduga bahwa pendapatan konsumen mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan permintaan asuransi pendidikan.
3. Diduga bahwa jumlah anggota keluarga mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan permintaan asuransi pendidikan.
4. Diduga bahwa tingkat umur nasabah mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan permintaan asuransi pendidikan, dengan asumsi bahwa semakin tua umur nasabah, maka semakin mendorong nasabah untuk mengikuti program asuransi pendidikan untuk anaknya.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dengan sumber data yang di peroleh dari PT. ASTRA CMG LIFE cabang Jakarta, Biro Pusat Statistik (BPS), serta buku-buku dan media cetak lain yang mendukung dalam penelitian.

Definisi data independen variabelnya yang digunakan yaitu :

- Pendapatan konsumen adalah pendapatan yang di peroleh dari gaji pokok ditambah dengan gaji sampingan nasabah.
- Jumlah anggota keluarga yang di maksud adalah jumlah anak yang di ikutkan asuransi pendidikan.

- Tingkat umur nasabah adalah umur orang tua yang mengikutkan anaknya pada asuransi pendidikan.

1.6.2. Obyek Penelitian

Adalah peserta asuransi pendidikan. Adapun jumlah sampel sekitar 30 orang dan dianggap sudah mewakili populasi untuk seluruh wilayah Jakarta sebanyak 120.000 nasabah yang mengikuti asuransi pendidikan tahun 2001.

1.6.3. Metode Pengambilan Sampel

Adalah menggunakan simple purposive, yaitu dengan memilih orang-orang tertentu yang dianggap sudah mewakili dalam penelitian ini.

1.6.4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan analisis kuantitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan antara dependent variabel dengan independent variabel sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mengarah pada tujuan penelitian.

- Regresi Non-Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga dan tingkat umur nasabah terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan menggunakan regresi log linier, karena setelah di ketahui hasil scater plotnya menunjukkan sebaran data yang menjauhi garis linier.

Adapun bentuk persamaan regresi non-linier yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 \cdot X_1^{\alpha_1} \cdot X_2^{\alpha_2} \cdot X_3^{\alpha_3}$$

Untuk keperluan estimasi maka di masukkan ke dalam persamaan Log natural (Ln) terlebih dahulu sehingga menjadi sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Ln } X_1 + \alpha_2 \text{ Ln } X_2 + \alpha_3 \text{ Ln } X_3 + \text{error}$$

Keterangan :

Y : Jumlah jasa asuransi pendidikan / Uang Pertanggungan (Rp).

X1 : Pendapatan konsumen (Rp/bln).

X2 : Jumlah anggota keluarga (orang).

X3 : Tingkat umur nasabah (tahun).

α_0 : Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien regresi yang sekaligus sebagai elastisitas.

1.6.5. Pengujian Hipotesis

1.6.5.1. Pengujian Secara Parsial

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji t-statistik. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam model secara individual dapat mempengaruhi variabel dependennya. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik satu arah (*one-tail test*). *One-tail test* digunakan untuk uji hipotesis signifikan positif, langkah-langkah pengujiannya adalah :

1. Menentukan Hipotesa

$H_0 : \alpha_i \leq 0$ variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_1 : \alpha_i > 0$ variabel independen mempengaruhi positif variabel dependen.

2. Menggunakan tabel statistik

$$T_{\text{hit}} = \frac{\alpha_i}{SE(\alpha_i)}$$

Keterangan :

α_i = Koefisien regresi

$SE(\alpha_i)$ = Standar deviasi koefisien regresi α_i

Jika $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$, H_0 ditolak berarti variabel independen individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1.6.5.2. Pengujian secara Serentak

Dengan dilakukan menggunakan Uji F-statistik. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah seluruh independen yang ada dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya.

$$F_{\text{hit}} = \frac{ESS/df}{RSS/df}$$

Keterangan :

ESS = Jumlah kuadrat dari regresi

RSS = Jumlah kuadrat dari kesalahan pengganggu

df = Derajat kebebasan

Jika $F_{\text{hit}} > F_{\text{tab}}$, H_0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1.6.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi. Adapun nilai R^2 terletak antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, berarti variabel independen tersebut makin mendekati kenyataan.

1.6.6. Pengujian Asumsi Klasik

1.6.6.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Tujuannya untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sempurna atau tidak sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara:

- Kolinearitas seringkali diduga ketika R^2 tinggi dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional.
- Sebagai hasilnya disarankan bahwa orang seharusnya melihat tidak hanya korelasi derajat nol, tetapi juga koefisien korelasi parsial. Meskipun suatu penelitian korelasi parsial mungkin berguna, tidak ada jaminan bahwa korelasi tadi akan memberikan petunjuk yang tidak mungkin salah untuk multikolinearitas, karena mungkin saja terdapat R^2 dan semua korelasi parsial cukup tinggi (Gujarati, 1997; 167).

Apabila ternyata dalam model di temukan adanya multikolinearitas maka untuk memperbaikinya dengan cara menghubungkan data cross sectional dan urutan waktu (time series) atau dengan mentransformasikan variabel ataupun juga dapat dilakukan dengan penambahan data baru.

1.6.6.2.Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi menurut **Maurice G Kendall** dan **William R Buckland** yaitu korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (*time series*) atau menurut urutan tempat/ruang (*cross section*) atau korelasi pada dirinya sendiri (Supranto, hal 86).

Penyebab autokorelasi (TIM UPN, hal 34) adalah :

1. Fluktuasi siklus yang memperlihatkan keteraturan pengamatan variabel yang berurutan sepanjang waktu dan menjadi penyebab autokorelasi pada sampel runtutan waktu (*time series*).
2. Adanya bias spesifikasi misalnya karena dikeluarkannya variabel-variabel yang benar dari persamaan regresi atau karena asumsi yang salah mengenai bentuk fungsional model regresi.
3. Salah satu variabel independen dalam model regresi merupakan nilai lag (*lagged value*) dari variabel dependen.

Pengujian untuk mendeteksi autokorelasi melalui uji DW-test (*Durbin-Witson test*), rumus yang dipakai adalah (Supranto, hal 111 – 114) :

$$DW = 2 \quad 1 - \left(\frac{\sum e_t e_{t-1}}{\sum e_t^2} \right)$$

Keterangan :

e_t = Kesalahan pengganggu suatu periode korelasi

e_{t-1} = Kesalahan pengganggu periode sebelumnya

Untuk menguji gejala autokorelasi, lebih dahulu ditentukan nilai kritis d_l dan d_u berdasarkan jumlah observasi dan banyaknya variabel independen. Jika H_0 dua arah yaitu tak ada korelasi serial positif atau negatif maka :

$dw < d_l$ tolak H_0ada korelasi

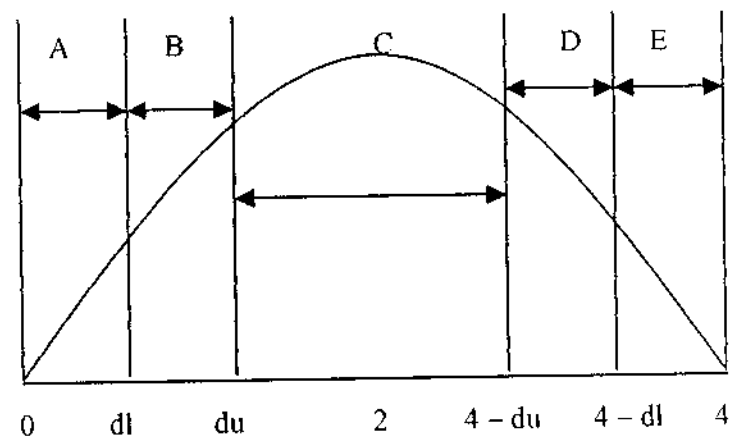
$dw < 4 - d_l$ tolak H_0ada korelasi

$d_u < dw < 4 - d_u$.. terima H_0tidak ada korelasi

$d_l \leq dw \leq d_u$hasil uji tak bisa ditentukan (*inconclusive*)

$4 - d_u \leq dw \leq 4 - d_l$hasil uji tak bisa ditentukan (*inconclusive*)

Gambar 1.1
Statistik Durbin-Watson



Keterangan :

A = tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif

B = daerah keragu-raguan

C = terima H_0 atau H_0^* atau keduanya

D = daerah tanpa keputusan

E = tolak H_a , berarti ada autoorelasi negatif

H_0 = tak ada autokorelasi, H_0^* = tak ada autokorelasi

1.6.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Konsekuensi heteroskedastisitas adalah biasanya varians sehingga uji signifikan menjadi valid. Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Park. Uji Park dilakukan dengan cara meregres logaritma residual kuadrat terhadap variabel-variabel penjelas. Kemudian perhatikan nilai t-statistik yang dihasilkan, apabila t-statistik < t-tabel maka hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dan sebaliknya jika t-statistik > t-tabel menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

1.7.Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini berisi teori atau konsep yang sesuai dan melandasi penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan serta hipotesis penelitian.

BAB III Tinjauan Umum Subyek Penelitian

Dalam Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang PT. Asuransi Jiwa ASTRA CMG LIFE.

BAB IV Analisa dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang analisis data sekaligus mengemukakan hasil estimasi serta dan interpretasinya

BAB V Kesimpulan dan Implikasi

Dalam bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dan implikasi yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep dan Definisi

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pengamatan dan analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa asuransi jiwa pada perusahaan asuransi, serta menganalisa dan mengidentifikasi terhadap bentuk-bentuk yang ada dalam masyarakat.

2.1.1. Pengertian Permintaan dan Jumlah yang Diminta

Sebelum penulis menjelaskan lebih jauh mengenai perbedaan pengertian “perubahan permintaan” dan “jumlah yang diminta”, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang disebut fungsi permintaan dan kurva permintaan. Fungsi permintaan adalah suatu bentuk persamaan yang menunjukkan hubungan antara variabel tidak bebas dengan semua macam variabel bebas yang dapat mempengaruhi besarnya variabel tidak bebas. Misalnya fungsi permintaan sebagai berikut :

$$Q_A = f(P_A, P_Y, I, T, A, N)$$

Dimana :

Q_A = Jumlah barang yang diminta

P_A = Harga barang A

P_Y = Harga barang lain

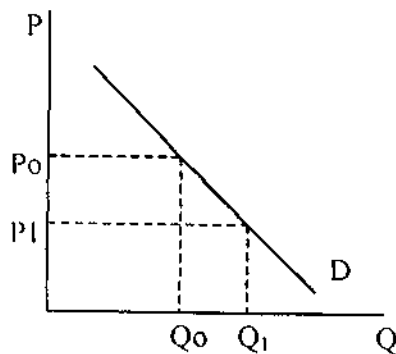
I = Tingkat pendapatan konsumen

T = Selera

A = Pengeluaran perusahaan untuk advertensi

N = Jumlah penduduk

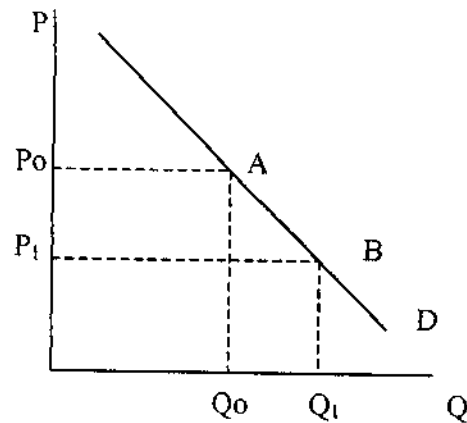
Gambar 2.1
Kurva Permintaan



Kurva permintaan hanya menunjukkan hubungan antara dua variabel saja yaitu jumlah barang yang diminta dan harga barang itu sendiri dengan menganggap variabel-variabel lainnya tetap tidak berubah. Jadi dengan menggunakan fungsi permintaan diatas apabila kita menganggap variabel harga barang lain (P_Y), tingkat pendapatan (I), selera konsumen (T), pengeluaran advertensi (A), dan jumlah penduduk (N) tetap, maka kita akan dapat menggambarkan kurva permintaan (Suparmoko, 1998, hal. 21-22).

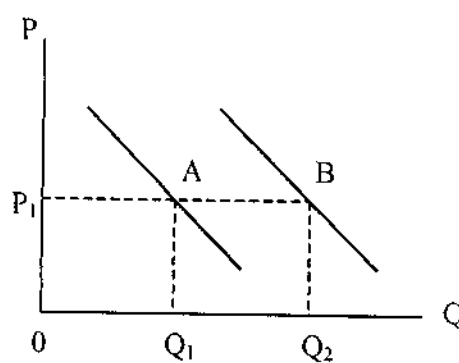
Perubahan jumlah barang yang diminta menunjukkan berubahnya jumlah barang yang diminta karena adanya perubahan harga barang yang bersangkutan, dengan kata lain terdapat perpindahan dalam posisi keseimbangan pada kurva permintaan seperti dari titik A ke titik B, pada gambar 2.2.

Gambar 2.2
Perubahan jumlah barang yang diminta



Sedangkan yang dimaksud dengan perubahan permintaan adalah berubahnya jumlah barang yang diminta sebagai akibat perubahan dalam salah satu atau lebih ceteris paribus, seperti misalnya perubahan dalam selera konsumen, dengan kata lain pada tingkat harga yang tetap, terdapat pergeseran dari kurva permintaan seperti nampak pada gambar 2.3, yang menunjukkan pada tingkat harga P_1 jumlah yang diminta bertambah dari Q_1 ke Q_2 , karena kurva permintannya bergeser dari D_1 ke D_2 dengan posisi keseimbangan pindah dari titik A ke titik B (Suparmoko, 1998, hal. 28).

Gambar 2.3
Perubahan permintaan



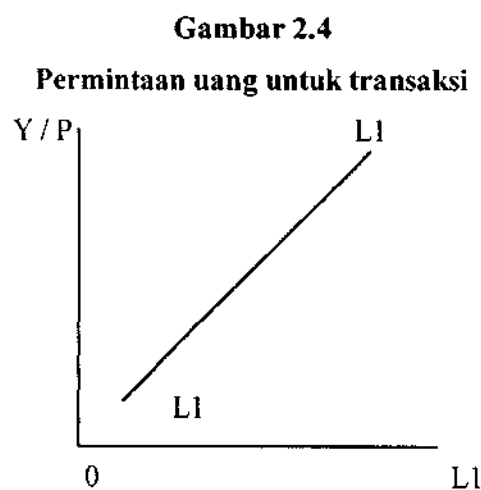
2.1.2. Pasar Uang

Pasar uang adalah pertemuan antara permintaan dengan penawaran akan uang. Permintaan akan uang adalah kebutuhan masyarakat akan uang tunai untuk menunjang kegiatan ekonominya, sedangkan penawaran akan uang adalah jumlah uang yang disediakan oleh pemerintah dan bank-bank, yaitu seluruh uang kartal dan uang giral yang beredar.

Menurut **Keynes**, permintaan akan uang bersumber pada 3 macam kebutuhan uang, yaitu :

1. Kebutuhan akan uang untuk transaksi
2. Kebutuhan akan uang untuk berjaga-jaga
3. Kebutuhan akan uang untuk spekulasi

Keynes menyatakan, bahwa permintaan uang kas untuk tujuan transaksi tergantung dari pendapatan, makin tinggi pendapatan, maka makin besar keinginan akan uang kas untuk transaksi. Ketergantungan permintaan uang untuk transaksi terhadap pendapatan dapat digambarkan sebagai berikut (Nopirin, 1997, hal.117-118).



Permintaan uang untuk transaksi (riil) ditunjukkan dengan $L1$, meskipun hubungan permintaan uang untuk transaksi dengan pendapatan riil (Y/P) digambarkan dengan garis lurus ($L1L1$), namun dalam kenyataannya tidak lurus demikian, dari sini jelas bahwa Keynes mengikuti jejak kaum klasik (paling tidak Marshall) bahwa permintaan uang untuk transaksi tergantung dari pendapatan.

2.2. Lembaga Keuangan sebagai Lembaga Perantara

Lembaga keuangan, baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank, mempunyai peran yang penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategis bank dan lembaga keuangan bukan bank, tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Bank dan lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian.

Bank dan lembaga keuangan bukan bank pada dasarnya mempunyai fungsi mentransfer dana-dana (*loanable funds*) dari penabung atau unit surplus (*lenders*). Kepada peminjam (*borrowers*) atau unit defisit. Dana-dana tersebut dialokasikan dengan negoisasi antara pemilik dana dengan pemakai dana melalui pasar uang dan pasar modal (Susilo,dkk, 2000, hal. 7).

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 14 tahun 1967, pasal 1, ayat b, yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan menarik uang dari dan menyalurkannya ke dalam masyarakat (Iswardono, 1990, hal.49).

2.2.1. Peranan Bank dan Lembaga Keuangan

Bank dan lembaga keuangan bukan bank mempunyai peranan penting dalam system keuangan, peranan tersebut adalah (Susilo, dkk, 2000, hal.8):

a. Pengalihan asset

Mengalihkan asset/dana dari unit surplus ke unit defisit.

b. Transaksi

Memberikan kemudahan transaksi barang dan jasa.

c. Likuiditas

Menawarkan produk dana dengan berbagai alternatif tingkat likuiditas.

d. Efisiensi

Memungkinkan pertemuan unit surplus dengan unit defisit secara tidak langsung.

2.2.2. Perusahaan Asuransi

A. Menurut undang-undang nomor 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian: "Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan (Susilo, dkk, 2000, hal.205)".

B. Menurut paham ekonomi: “Asuransi merupakan suatu lembaga keuangan yang melaluinya dapat dihimpun dana besar, dan dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, disamping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi. Tujuan asuransi adalah memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan atau *financial loss*, yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya atau *fortuitious event* (Susilo, dkk, 2000, hal.205)”.

Pertanggung jawaban atau asuransi di Indonesia dapat dikatakan berasal dari hukum barat, khususnya Belanda. Penguasa negeri Belanda yang memasukkan asuransi kedalam bentuk hukum di Indonesia dengan mengundang *Burgelijk Wetboek* (kitab undang-undang hukum perdata) dan *Wetboek Van Koophandel* (kitab undang-undang hukum perniagaan) dengan pengumuman pada tanggal 30 April 1847 dan termuat dalam *staatsblad* 1847.

C. Menurut pasal 246 kitab undang-undang hukum perniagaan *Wetboek Van Koophandel* memberikan definisi tentang asuransi sebagai berikut: “Asuransi atau pertanggung jawaban adalah suatu perjanjian, dimana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu (Ali, 1993, hal.3)”.

Penerimaan premi bruto perusahaan asuransi mengalami peningkatan 17,60persen, dari Rp 14.711,6 miliar dalam tahun 1998 menjadi Rp 17.299,1

miliar dalam tahun 1999. adapun rincian penerimaan premi bruto perusahaan asuransi yaitu asuransi jiwa menghimpun Rp 7.457,7 miliar (43,11 persen), asuransi kerugian dan reasuransi Rp 6.407,0 miliar (37,04 persen), program asuransi sosial dan jamsostek Rp 2.319,9 miliar (13,41 persen), dan program asuransi untuk PNS dan ABRI Rp 1.114,5 miliar (6,44 persen), dengan demikian sumbangan terbesar dalam pengumpulan premi bruto berasal dari perusahaan asuransi jiwa, yaitu mencapai 43,11 persen dari total premi bruto. Besarnya penghimpunan premi asuransi jiwa merupakan dampak dari meningkatnya permintaan masyarakat terhadap risiko pertanggungan huru-hara dan kerusakan yang terjadi selama krisis ekonomi berlangsung. Sumbangan premi bruto industri asuransi terhadap lapangan usaha keuangan sector bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mengalami penurunan dari 38,84 persen dalam tahun 1998 menjadi 24,44 persen dalam tahun 1999. namun demikian, kontribusi premi bruto asuransi terhadap PDB nasional juga mengalami penurunan dari 1,49 persen dalam tahun 1998, menjadi 1,55 persen dalam tahun 1999.

Adanya kenaikan penerimaan premi bruto tersebut mengindikasikan bahwa potensi industri asuransi nasional masih mempunyai prospek yang cukup baik untuk ditumbuhkembangkan namun dalam tahun 1999, jumlah pemegang polis asuransi jiwa mengalami kenaikan dari 20,5 juta jiwa pada tahun 1998 menjadi 22,3 juta jiwa dalam tahun 1999 atau naik 8,78 persen. Jumlah pemegang polis tersebut masih relatif kecil yaitu hanya 10,80 persen dari jumlah penduduk, apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar

207 juta jiwa. Perkembangan premi bruto industri asuransi secara lebih rinci dapat di lihat dalam tabel 2.1 (Nota Keuangan dan RAPBN, Tahun Anggaran 2001, hal.53).

TABEL 2.1
Perkembangan Premi Bruto Industri Asuransi Indonesia, 1992-1999
(dalam miliar rupiah)

Premi Bruto	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999
Asuransi jiwa	770,1	1.062,0	1.625,1	2.078,7	2.855,2	3.637,9	4.875,9	7.457,7
Asuransi sosial	756,4	1.324,9	1.539,0	1.905,2	2.119,3	2.709,9	3.128,4	3.434,4
Asuransi kerugian dan reasuransi	1.954,8	2.032,5	2.687,1	3.332,0	3.617,9	4.178,5	6.707,4	6.407,0
Jumlah	3.481,3	4.419,4	5.851,2	7.315,9	8.591,9	10.426,3	14.711,6	17.299,1

2.3. Konsep Elastisitas

Elastisitas menunjukkan tanggapan dari suatu variabel tidak bebas karena adanya perubahan dalam variabel bebas tertentu. Besarnya koefisien elastisitas ini ditunjukkan oleh perbandingan antara persentase perubahan dalam variabel tidak bebas tersebut dan persentase perubahan variabel bebas yang mempengaruhinya. Dalam hal permintaan suatu barang dapat dilihat elastisitas permintaannya, yang disebabkan oleh adanya perubahan harga atau elastisitas permintaan karena perubahan pendapatan ataupun karena perubahan harga barang lain yang mempunyai hubungan dengan barang yang dibicarakan (Suparmoko, 1998, hal.36).

2.3.1. Elastisitas Penghasilan Permintaan

Elastisitas penghasilan permintaan dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dalam jumlah barang yang diminta (QA) dibagi dengan persentase

perubahan dalam penghasilan (I), ceteris paribus. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E_I = \frac{(\% \text{ perubahan QA})}{(\% \text{ perubahan I})}$$

Dimana:

EI = Elastisitas penghasilan

QA = Jumlah barang yang diminta

I = Penghasilan

Dengan mengetahui besarnya koefisien elastisitas penghasilan maka barang-barang yang diminta dapat dikelompokkan kedalam jenis barang mewah, barang kebutuhan pokok dan barang-barang inferior.

Untuk barang mewah, persentase perubahan jumlah barang yang diminta lebih besar dari pada persentase perubahan tingkat penghasilan konsumen, sehingga koefisiennya positif dan lebih besar dari pada satu.

Sedangkan untuk barang-barang kebutuhan pokok, koefisien elastisitas penghasilan permintaannya adalah positif dan lebih kecil dari pada satu. Ini berarti bahwa peningkatan jumlah barang yang diminta sebagai akibat meningkatnya penghasilan konsumen adalah lebih kecil dari proporsional (inelastis).

Untuk barang inferior, pergeseran kurva permintaan berlawanan arah dengan perubahan penghasilan. Artinya, bila penghasilan konsumen naik justru konsumen membeli lebih sedikit barang-barang jenis ini (Suparmoko, 1998, hal.42-44).

BAB III
GAMBARAN UMUM PT. ASURANSI JIWA ASTRA CMG LIFE
CABANG JAKARTA

3.1. Sejarah dan Perkembangan Astra CMG Life

Astra CMG Life, didirikan di Jakarta pada tahun 1990, merupakan anak perusahaan Astra, yaitu salah satu kelompok terbesar dalam bidang industri dan jasa keuangan di Indonesia.

Astra merupakan suatu nama yang sudah tidak asing lagi di seluruh Indonesia dan pengaruhnya terus meluas di dunia Internasional, didirikan pada tahun 1957 dan telah berkembang menjadi sebuah kelompok usaha dengan karyawan lebih dari 123.000 orang dan total penjualan lebih dari Rp.12,284 triliun. Kelompok usaha ini telah melebarkan sayapnya dan memasuki berbagai bidang kerja ; dari otomotif, agribisnis, dan industri perikanan, sampai ke penjualan alat berat, produk elektronik berikut distribusinya.

Colonial Group adalah perusahaan multinasional yang didirikan tahun 1873 dan merupakan salah satu kelompok perusahaan jasa keuangan dan asuransi yang terkemuka dan mapan di Australia. Colonial Group menawarkan berbagai produk asuransi jiwa yang bersaing, perbankan, jasa pengelolaan dana investasi serta produk finansial lainnya. Total karyawan beserta agen sebanyak lebih dari 30.000 orang yang tersebar di 12 negara dan total dana investasi yang dikelola melebihi 38,4 miliar dollar Australia serta total pendapatan mencapai lebih dari 3,121 miliar dollar Australia pada tahun 1996, maka perusahaan ini telah diakui

sebagai pemimpin di bidang asuransi jiwa dengan program kerja dan langkah operasional yang terpercaya.

Astra CMG Life adalah perusahaan asuransi jiwa patungan hasil perpaduan antara dua kekuatan bisnis terkemuka, yaitu Astra international (Indonesia) dengan Group Commonwealth Bank (Australia). Sesuai dengan visi yang dicanangkan, Astra CMG Life bertekad untuk menjadi salah satu perusahaan terkemuka dalam industri asuransi jiwa di Indonesia yang tak henti mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas dan bermanfaat bagi nasabah serta membantu mereka merencanakan serta menjamin masa depan keluarga secara aman dan tepat (ilustrasi ACMGL, 2001, hal.2).

Astra CMG Life, dikelola oleh CMG Asia yang mempunyai jaringan kerjasama di beberapa negara antara lain : Hongkong, Indonesia, Malaysia, RRC, Thailand, Philipina, dan Vietnam. Adapun Astra CMG Life yang berada di Indonesia memiliki jaringan kerjasama di beberapa propinsi, yaitu : Jakarta, Bogor, Bandung, Semarang, Surabaya, Malang, Medan, Pekanbaru, Palembang, Lampung Balikpapan, Banjarmasin, Pontianak, Bali, dan Yogyakarta. Adapun Perusahaan Reasuransi yang mendukung polis Astra CMG Life adalah :

1. P.T. Maskapai Reasuransi Indonesia
2. Employers Reinsurance International A/S
3. Swiss Re

3.2. Kelebihan-Kelebihan Utama Polis Asuransi Astra CMG Life

Seluruh asuransi jiwa Astra CMG Life mencakup berbagai kelebihan utama, yang banyak diantaranya merupakan satu-satunya yang bisa di jumpai dalam bisnis asuransi jiwa dewasa ini.

a).Pembayaran yang fleksibel

Nasabah dapat memilih jangka waktu pembayaran yang paling sesuai dengan anggaran :

- Tahunan
- Setengah Tahun
- Kwartalan (tiga bulan)
- Bulanan

Khusus untuk pembayaran Bulanan, perusahaan hanya menerima dengan cara langsung melalui Kartu Kredit (VISA, MASTER dan BCA Card).

b). Pembayaran Otomatis

Untuk kenyamanan nasabah, perusahaan menawarkan pembayaran premi dengan cara langsung melalui Kartu Kredit (VISA, MASTER dan BCA Card).

c). Pengecualian

Semua program / asuransi dasar yang di miliki oleh perusahaan hanya mempunyai 3 pengecualian di mana tidak ada pembayaran santunan apapun dalam kasus kematian yang disebabkan atau ditimbulkan oleh :

- i. Bunuh diri atau percobaan bunuh diri selama 13 berjalan polis.
- ii. Tindakan kriminal yang dilakukan oleh pihak yang diasuransikan dan / atau pemegang polis dan / atau siapapun juga yang berkepentingan.

iii. Dihukum mati oleh pengadilan.

d). Masa Pembayaran Premi

Polis perusahaan memiliki program di mana pilihan masa pembayaran premi lebih banyak sehingga dapat disesuaikan dengan keinginan para nasabahnya (ilustrasi ACMGL, 2001, hal.8).

3.3. Program dan Manfaat Asuransi Astra CMG Life

Astra CMG Life, memiliki beberapa program dengan manfaatnya yang dapat dinikmati semasa hidup nasabahnya. Adapun program-programnya, yaitu :

A. DANATRA PUSAKA

Program ini memberikan perlindungan bagi nasabah dan keluarganya selama masa hidup atau sampai dengan nasabah berusia 90 tahun yang menjamin tersedianya dana bagi diri nasabah pribadi maupun keluarga, dengan pilihan jangka waktu pembayaran premi sesuai dengan kebutuhan nasabah. Program ini berlaku untuk seluruh keluarga nasabah yang berusia 0 tahun sampai dengan 70 tahun.

Manfaat dari program ini :

1. Akhir Kontrak:

Pada saat tertanggung mencapai usia 90 tahun, kami akan membayar sejumlah uang pertanggung ditambah dengan akumulasi dividen (jika ada).

2. Kematian:

Apabila terjadi kematian sebelum tertanggung mencapai usia 90 tahun, maka manfaat yang diterima adalah sebagai berikut:

- Bila musibah/kematian terjadi sebelum tertanggung berusia 16 tahun, maka semua premi yang telah dibayarkan akan dikembalikan berikut bunga (ditentukan oleh perusahaan) ditambahkan dengan akumulasi dividen (jika ada).
- Bila musibah/kematian terjadi setelah tertanggung mencapai usia 16 tahun, maka akan dibayarkan sejumlah uang pertanggungan ditambah dengan akumulasi dividen (jika ada).

3. Pemutusan Kontrak:

Sejumlah nilai tunai akan dibayarkan apabila kontrak terpaksa dibatalkan sebelum waktunya. Jumlah pembayaran ditentukan berdasarkan usia kontrak.

Pilihan Masa Pembayaran Premi:

- Tunggal
- 10 tahun
- 15 – 21 tahun
- Sampai dengan usia 55 tahun
- Sampai dengan usia 90 tahun

B. DANATRA SEJAHTERA

Program ini merupakan program yang tepat untuk membantu anda mempersiapkan rencana keuangan anda di masa datang, selain tetap memberikan perlindungan jiwa anda, dan kami telah merancang jangka waktu perlindungan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anda. Program ini berlaku untuk anda yang berusia 16 tahun sampai dengan 70 tahun.

Manfaat dari program ini:

1. Akhir Kontrak:

Pada saat akhir masa asuransi, kami akan membayar sejumlah uang pertanggungan ditambah dengan akumulasi dividen (jika anda).

2. Kematian:

Apabila tertanggung meninggal sebelum berakhirnya asuransi, maka kami akan membayar sejumlah uang pertanggungan ditambah dengan akumulasi dividen (jika anda).

3. Pemutusan Kontrak:

Sejumlah nilai tunai akan dibayarkan apabila kontrak terpaksa dibatalkan sebelum waktunya. Jumlah pembayaran ditentukan berdasarkan usia kontrak.

Pilihan Masa Asuransi:

- 10 tahun
- 15 – 21 tahun
- 25 tahun
- Sampai dengan usia 55 tahun
- Sampai dengan usia 60 tahun
- Sampai dengan usia 70 tahun

C. DANATRA MULTIGUNA

Program ini merupakan program yang tepat untuk membantu anda mempersiapkan investasi yang dapat dipergunakan dalam merencanakan kehidupan anda di masa yang akan datang, selain tetap memberikan perlindungan jiwa anda.

Anda dapat memilih diantara 2 jenis program ini, yang lebih tepat bagi rencana keuangan anda, yaitu:

1. DANATRA MULTIGUNA 3, yaitu tahapan pembayaran manfaat akan diberikan setiap 3 tahun.
2. DANATRA MULTIGUNA 5. Yaitu tahapan pembayaran manfaat akan diberikan setiap 5 tahun.

Manfaat dari Program ini:

1. Jadwal Pembayaran untuk:

Danatra Multiguna 3

Masa Asuransi (th)	Manfaat diberikan pada akhir tahun ke: (% dari UP*)							Total Manfaat (% dari UP*)
	3	6	9	12	15	18	21	
21	5	5	10	10	20	20	150	220
18	5	5	10	10	20	150		200
15	5	5	10	10	150			180
12	5	5	10	10				170

Danatra Multiguna 5

Masa Asuransi (th)	Manfaat diberikan pada akhir tahun ke: (% dari UP*)					Total Manfaat (% dari UP*)
	5	10	15	20	25	
25	10	10	20	20	150	210
20	10	10	20	150		190
15	10	10	150			170
10	10	150				160

*) Cat: UP= Uang Pertanggungan

2. Akhir Kontrak:

Pada saat akhir kontrak, kami akan membayar sebesar 150% uang pertanggungan ditambah dengan akumulasi dividen (jika ada).

3. Kematian:

Apabila tertanggung meninggal sebelum berakhirnya asuransi, yang disebabkan karena:

- Sakit, akan diberikan 100% uang pertanggungan
- Kecelakaan, akan diberikan 200% uang pertanggungan

Ditambah dengan akumulasi dividen (jika ada).

4. Cacat Tetap Total/Sebagian:

Apabila terjadi cacat yang disebabkan karena kecelakaan dalam masa asuransi manfaat yang akan diterima berdasarkan persentase (%) dari uang pertanggungan berdasarkan cacat yang dialami (dapat dilihat pada polis), maksimal 100% uang pertanggungan.

5. Pemutusan Kontrak:

Sejumlah nilai tunai akan dibayarkan apabila kontrak terpaksa dibatalkan sebelum waktunya. Jumlah pembayaran ditentukan berdasarkan usia kontrak.

Pilihan Masa Asuransi:

1. Danatra Multiguna 3:

- 21 tahun
- 18 tahun
- 15 tahun
- 12 tahun

2. Danatra Multiguna 5:

- 25 tahun
- 20 tahun
- 15 tahun
- 10 tahun

D. DANATRA CENDEKIA

Program ini merupakan program yang tepat untuk membantu anda mempersiapkan dana pendidikan yang akan diterima sesuai dengan usia anak sejak masuk sekolah dasar sampai dengan di perguruan tinggi.

Manfaat dari program ini:

1. Jadwal Pembayaran Manfaat:

Usia Anak (th)	Manfaat diberikan pada usia anak ke (th) (% dari UP*)							Total Manfaat (% dari UP*)
	6	12	15	18	19	20	21	
0 - 3	10	15	25	50	25	25	100	250
4 - 9		15	25	50	25	25	100	240
10 - 12			25	50	25	25	100	225
13 - 15				50	25	25	100	200

*) Cat: UP=Uang Pertanggungan

2. Akhir Kontrak:

Pada saat anak berusia 21 tahun, kami akan membayar sebesar 100% uang pertanggungan ditambah dengan akumulasi dividen (jika ada).

3. Kematian:

Apabila terjadi kematian sebelum usia anak 21 tahun, maka manfaat yang diterima adalah sebagai berikut:

- Kematian Orang tua/tertanggung:

Premi yang belum jatuh tempo akan dibebaskan dan dana pendidikan untuk anak anda tetap diberikan sesuai dengan jadwal.

- Kematian Anak/ahli waris:

Premi yang telah dibayar akan dikembalikan berikut bunga (ditentukan perusahaan) ditambah dengan US\$ 5,000 atau Rp.10 juta.

4. Cacat Total Tetap:

Apabila anda mengalami cacat total tetap baik karena sakit maupun karena kecelakaan maka anda dibebaskan dari kewajiban membayar premi dan dana pendidikan untuk anak anda tetap diberikan sesuai dengan jadwal.

5. Pemutusan Kontrak:

Sejumlah nilai akan dibayarkan apabila kontrak terpaksa dibatalkan sebelum waktunya. Jumlah pembayaran ditentukan berdasarkan usia kontrak.

Pilhan Masa Pembayaran Premi:

- Tunggal
- Sampai dengan anak berusia 18 tahun
- Sampai dengan anak berusia 21 tahun

E. DANATRA SIAGA

Program ini merupakan program yang tepat untuk membantu anda memperoleh perlindungan jiwa secara maksimal dengan biaya cukup ekonomis,

selain dapat sebagai program utama juga dapat sebagai program asuransi tambahan yang dapat disertakan pada produk danatra lainnya.

Anda bebas memilih jangka waktu perlindungan maupun besar pertanggungan yang paling tepat bagi anda, antara lain:

1. Untuk masa perlindungan mulai 5 (lima) tahun sampai dengan usia 70 tahun
2. Untuk masa perlindungan 1 (satu) tahun atau dapat diperpanjang sampai dengan usia 70 tahun, dengan pilihan uang pertanggungan dan premi yaitu:
 - a) Uang pertanggungan meningkat, dengan premi yang dibayar bertambah setiap tahun.
 - b) Uang pertanggungan tetap, dengan premi yang dibayar bertambah setiap tahun.
 - c) Uang pertanggungan menurun, dengan premi yang dibayar tetap setiap tahun.

Manfaat dari program ini:

Apabila tertanggung meninggal sebelum berakhirnya asuransi, maka kami akan membayar sejumlah uang pertanggungan (ilustrasi ACMGL, 2001, hal.9-15).

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data uang pertanggungan, data pendapatan nasabah, data jumlah anggota keluarga, dan data tingkat umur nasabah, yang semuanya di peroleh dari kuisisioner yang dibagikan kepada para nasabah yang mengikuti asuransi jiwa pada PT. Astra CMG Life.

4.2. Pengujian Estimasi

Pengujian ini menjelaskan hasil estimasi yang menguraikan hubungan antara variabel terikat dengan variabel penjelas secara statistik. Prosedur analisis yang dilakukan meliputi pengujian variabel penjelas secara individu, pengujian secara serempak, dan pengujian terhadap asumsi klasik.

Proses estimasi dalam penelitian ini di hitung dengan bantuan komputer yang menggunakan program micro TSP. Hasil estimasi dari pengolahan data dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil estimasi dengan variabel terikat LnY

Variabel penjelas	Koefisien regresi	Standar error (SE)	t-hitung
Konstanta	-0.6631623	3.4122865	-0.1943454
LnX1	0.9174546	0.1853161	4.9507564
LnX2	0.1769877	0.2159965	0.8194008
LnX3	0.8081994	0.4723389	1.7110582
R ²	0.795920		
Adjusted R ²	0.772372		
DW-stat	1.150289		
F-stat	33.80024		

Sumber : Hasil pengolahan data, 2002

Hasil estimasi dari data tersebut dapat pula dituliskan sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3$$

$$\ln Y = -0.6631623 + 0.9174546 \ln X_1 + 0.1769877 \ln X_2 + 0.8081994 \ln X_3$$

Keterangan :

Y = Jumlah jasa asuransi pendidikan / Uang Pertanggungan (Rp)

X1 = Pendapatan konsumen (Rp/bln)

X2 = Jumlah anggota keluarga (orang)

X3 = Tingkat umur nasabah (tahun)

4.3. Pengujian Statistik

Pengujian statistik dilakukan untuk menguji, dapat digunakan atau tidaknya model yang dipakai sebagai penduga secara statistik. Pengujian statistik meliputi pengujian secara parsial dan pengujian secara serempak.

4.3.1. Pengujian secara parsial (t-test)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen mempunyai hubungan yang berarti (signifikan) dengan variabel dependennya, dengan menggunakan uji-t satu sisi (one tail significant).

4.3.1.1. Parameter variabel X1 (pendapatan konsumen)

Ho : $\alpha_1 \leq 0$, artinya pendapatan konsumen tidak berpengaruh terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan.

Ha : $\alpha_1 \geq 0$, artinya pendapatan konsumen berpengaruh positif terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan.

$T\text{-hitung} = 4.950$ dan $T\text{-tabel} (5\%; 27) = 1.703$

Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima secara statistik, berarti bahwa pendapatan konsumen berpengaruh positif terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan.

4.3.1.2. Parameter variabel X2 (jumlah anggota keluarga)

$H_0 : \alpha_1 \leq 0$, artinya jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan.

$H_a : \alpha_1 \geq 0$, artinya jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan.

$T\text{-hitung} = 0.819$ dan $T\text{-tabel} (5\%; 27) = 1.703$

Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak secara statistik, berarti bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan.

4.3.1.3. Parameter variabel X3 (tingkat umur nasabah)

$H_0 : \alpha_1 \leq 0$, artinya tingkat umur nasabah tidak berpengaruh terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan.

$H_a : \alpha_1 \geq 0$, artinya tingkat umur nasabah berpengaruh positif terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan.

$T\text{-hitung} = 1.711$ dan $T\text{-tabel} (5\%; 27) = 1.703$

Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima secara statistik, berarti bahwa tingkat umur nasabah berpengaruh positif terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan.

Tabel 4.2
Hasil pengujian T-test satu sisi

Variabel Penjelas	t-hitung	α	t-tabel	keterangan
LnX1	4.950	5%	1.703	Signifikan
LnX2	0.819	5%	1.703	Tidak Signifikan
LnX3	1.711	5%	1.703	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputer, 2002.

4.3.2. Pengujian secara serempak (F-test)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel penjelas secara bersama-sama mempunyai hubungan yang berarti (signifikan) dengan variabel dependennya.

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$, artinya variabel X1, X2, X3 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan.

$H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$, artinya variabel X1, X2, X3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan.

F-hitung = 33.80 dan F-tabel (5% ; 2 ; 27) = 3.34.

Karena F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima secara statistik, berarti bahwa pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga dan tingkat umur nasabah secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan.

4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berfungsi untuk mengukur prosentase total variasi dalam jumlah jasa asuransi pendidikan (Y) yang dijelaskan oleh model regresi.

Berdasarkan hasil estimasi nilai R^2 sebesar 0.79 yang berarti 79% variasi dari jumlah jasa asuransi pendidikan mampu dijelaskan oleh variasi dari variabel pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga dan tingkat umur nasabah, sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang ada diluar model.

4.5. Pengujian Asumsi Klasik

4.5.1. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi non linear dari variabel independen lainnya atau dengan kata lain variabel independen satu merupakan fungsi variabel dari variabel independen lainnya, dengan melihat uji correlation matrix dimana dilakukan pada masing-masing variabel independen, untuk melihat hasil correlation matrix sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil pengujian Multikolinearitas

Variabel independen	LnX1	LnX2	LnX3
LnX1	1.0000000	0.7636338	0.3978970
LnX2	0.7636338	1.0000000	0.6073875
LnX3	0.3978970	0.6073875	1.0000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputer, 2002.

Dari hasil pengujian terhadap multikolinearitas pada masing-masing variabel penjelas diperoleh nilai correlation matrix kurang dari 0.8 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga dan tingkat umur nasabah tidak terjadi multikolinearitas yang membahayakan.

4.5.2. Pengujian Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji park, dengan menentukan hipotesis yang menyatakan jika dari hasil perhitungan menghasilkan nilai T-stat yang signifikan atau $T\text{-stat} > T\text{-tabel}$, maka terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan jika t-stat tidak signifikan atau $t\text{-stat} < t\text{-tabel}$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Setelah dilakukan pengujian dengan metode park, maka diperoleh hasil t-hitung sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	T-hitung	T-tabel	Keterangan
LnX1	0.5765934	1.703	Tidak ada Heteroskedastisitas
LnX2	-0.7766019	1.703	Tidak ada Heteroskedastisitas
LnX3	0.0480661	1.703	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputer, 2002.

Dengan $\alpha=5\%$ dan derajat kebebasan 27 maka $T\text{-tabel}= 1.703$, apabila dibandingkan dengan T-hitung diatas maka $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$, sehingga tidak terdapat Heteroskedastisitas.

4.5.3. Pengujian Autokorelasi

Asumsi ini terjadi apabila ada kesalahan pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson yang dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran factor pengganggu. Langkah pengujian ini adalah nilai Durbin-Watson dibandingkan dengan DW tabel dengan derajat bebas 1%. Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

- DW stat = 1,150
- Nilai $d_l (\alpha, k, n) = d_l (1\%, 3, 30) = 1,01$
- Nilai $d_u (\alpha, k, n) = d_u (1\%, 3, 30) = 1,42$
- Nilai $4 - d_u = 4 - 1,42 = 2,58$
- Nilai $4 - d_l = 4 - 1,01 = 2,99$

Berdasarkan hasil regresi dapat diperoleh kesimpulan bahwa autokorelasi terletak pada daerah keragu-raguan dan di anggap tidak terkena autokorelasi.

4.6. Analisis Elastisitas

1. Tanda parameter $\ln X_1$ adalah positif, berarti jika pendapatan nasabah naik sebesar 1% maka jumlah permintaan asuransi pendidikan akan naik sebesar 0,917%.
2. Tanda parameter $\ln X_2$ tidak signifikan, berarti jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan asuransi pendidikan. Hal ini bisa saja terjadi karena belum tentu semua anak diikuti dalam program asuransi pendidikan oleh orang tuanya. Sehingga dengan adanya jumlah anak yang banyak belum menjamin dapat meningkatkan jumlah anak yang ikut asuransi pendidikan.
3. Tanda parameter $\ln X_3$ adalah positif, berarti jika tingkat umur nasabah naik sebesar 1% maka jumlah permintaan asuransi pendidikan akan naik sebesar 0,808%.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Dari hasil studi dan analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan konsumen dan umur nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan jumlah jasa asuransi pendidikan, sedangkan variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa asuransi pendidikan karena tidak semua anak yang diikuti sertakan dalam asuransi.
2. Dari hasil pengolahan data cross section, dengan menggunakan variabel dependen jumlah jasa asuransi pendidikan serta variabel independennya pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat umur nasabah diperoleh R^2 sebesar 79% yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 79% dan sebesar 21% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.
3. Tidak terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik yang meliputi Autokorelasi, Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas. Sehingga dapat di simpulkan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menjadi valid.

5.2. Implikasi

Dari beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dengan studi ini dapat dibuat implikasi sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dari penelitian ini diperoleh variabel pendapatan nasabah yang lebih dominan dari pada variabel jumlah anggota keluarga dan tingkat umur nasabah. Dengan kata lain variabel pendapatan nasabah mempunyai nilai yang elastis terhadap jumlah jasa asuransi pendidikan.
2. Bagi perusahaan asuransi jiwa yang sudah ada maupun bagi para nasabah yang nantinya mengikuti program asuransi pendidikan, sebaiknya lebih memprioritaskan variabel pendapatan nasabah sebagai faktor yang pokok atau dominan yang lebih mempengaruhi besar kecilnya jumlah jasa asuransi pendidikan dari pada variabel-variabel lainnya.
3. Perusahaan asuransi sebaiknya lebih meningkatkan kesejahteraan para nasabahnya dengan memberikan uang pertanggungan yang nantinya dapat dijadikan sebagai jaminan bagi nasabahnya di masa yang akan datang atau pada saat nasabah mengalami hal-hal yang kiranya tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, *Laporan Tahunan BI 1988 / 1989*.
- Biro Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, Yogyakarta, 2001.
- Damodar Gujarati, *Ekonomika Dasar*, Terjemahan Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Eko B. Supriyanto, *Info Bank*, Perang Terbuka Sesama Asuransi, No.266, September 2001.
- Enny Ratnawati A. dan Mucharor Djalil, *Info Bank*, Tiada Transparansi Tanpa RBC, No.270, Vol.XXIV, Januari 2002.
- Hasyim Ali, *Pengantar Asuransi*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Iswardono Sp, *Uang dan Bank*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta, 1991.
- Ilustrasi Astra CMG Life, 2001.
- Ilustrasi Astra CMG Life, 2002.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Edisi ke-4, BPFE, Yogyakarta, 1997.
- Radiks Purba, *Memahami Asuransi di Indonesia*, seri umum No.10, PT Pustaka Binaman Pressindo, 1992.
- Republik Indonesia, *Nota Keuangan dan RAPBN Tahun Anggaran 2001*, Jakarta.
- Sri Susilo,dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, cetakan pertama, Salemba Empat, 2000.
- Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Mikro*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta, 1998.
- Supranto, *Ekonometrik*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta – Indonesia, 1983.
- Tim UPN, *Modul Praktikum Ekonometrika*, FE-UPN, Yogyakarta, 2000.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Asli

obs	Y	X1	X2	X3
1	10000000	3500000.	2.000000	47.00000
2	15000000	5000000.	3.000000	43.00000
3	50000000	15000000	4.000000	37.00000
4	10000000	2000000.	1.000000	34.00000
5	50000000	10000000	4.000000	47.00000
6	10000000	2500000.	2.000000	41.00000
7	10000000	2500000.	1.000000	39.00000
8	15000000	4500000.	2.000000	41.00000
9	50000000	10000000	3.000000	43.00000
10	50000000	12500000	5.000000	39.00000
11	10000000	3000000.	2.000000	40.00000
12	10000000	3000000.	1.000000	37.00000
13	10000000	4000000.	2.000000	37.00000
14	15000000	6500000.	3.000000	50.00000
15	10000000	5000000.	2.000000	38.00000
16	10000000	5000000.	2.000000	35.00000
17	10000000	5000000.	1.000000	34.00000
18	50000000	10000000	3.000000	54.00000
19	10000000	4500000.	2.000000	36.00000
20	10000000	5000000.	1.000000	33.00000
21	50000000	11000000	4.000000	51.00000
22	10000000	5000000.	1.000000	30.00000
23	10000000	5000000.	2.000000	32.00000
24	10000000	4500000.	2.000000	35.00000
25	25000000	5500000.	3.000000	40.00000
26	25000000	5000000.	2.000000	34.00000
27	15000000	4000000.	1.000000	37.00000
28	15000000	5500000.	2.000000	52.00000
29	50000000	10000000	4.000000	50.00000
30	25000000	6000000.	3.000000	47.00000

Keterangan:

- Y = Jumlah Jasa Asuransi Pendidikan /
Uang Pertanggungan (Rp)**
- X1 = Pendapatan Konsumen (Rp/bln)**
- X2 = Jumlah Anggota Keluarga (Orang)**
- X3 = Tingkat Umur Nasabah (Tahun)**

Lampiran 2: Data Non-Linier Berganda

obs	LN1	LN2	LN3	LN4
1	16.11810	15.06827	0.693147	3.850147
2	16.52356	15.42495	1.098612	3.761200
3	17.72753	16.52356	1.386294	3.610918
4	16.11810	14.50866	0.000000	3.526361
5	17.72753	16.11810	1.386294	3.850147
6	16.11810	14.73180	0.693147	3.713572
7	16.11810	14.73180	0.000000	3.663562
8	16.52356	15.31959	0.693147	3.713572
9	17.72753	16.11810	1.098612	3.761200
10	17.72753	16.34124	1.609438	3.663562
11	16.11810	14.91412	0.693147	3.688879
12	16.11810	14.91412	0.000000	3.610918
13	16.11810	15.20181	0.693147	3.610918
14	16.52356	15.68731	1.098612	3.912023
15	16.11810	15.42495	0.693147	3.637586
16	16.11810	15.42495	0.693147	3.555348
17	16.11810	15.42495	0.000000	3.526361
18	17.72753	16.11810	1.098612	3.988984
19	16.11810	15.31959	0.693147	3.583519
20	16.11810	15.42495	0.000000	3.496508
21	17.72753	16.21341	1.386294	3.931826
22	16.11810	15.42495	0.000000	3.401197
23	16.11810	15.42495	0.693147	3.465736
24	16.11810	15.31959	0.693147	3.555348
25	17.03439	15.52026	1.098612	3.688879
26	17.03439	15.42495	0.693147	3.526361
27	16.52356	15.20181	0.000000	3.610918
28	16.52356	15.52026	0.693147	3.951244
29	17.72753	16.11810	1.386294	3.912023
30	17.03439	15.60727	1.098612	3.850147

Lampiran 3: Hasil Regresi Non-Linier Berganda

LS // Dependent Variable is LNY
 Date: 1-22-2002 / Time: 0:06
 SMPL range: 1 - 30
 Number of observations: 30

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	-0.6631623	3.4122865	-0.1943454	0.8474
LNx1	0.9174546	0.1853161	4.9507564	0.0000
LNx2	0.1769877	0.2159965	0.8194008	0.4200
LNx3	0.8081994	0.4723389	1.7110582	0.0990

R-squared	0.795920	Mean of dependent var	16.65284
Adjusted R-squared	0.772372	S.D. of dependent var	0.666807
S.E. of regression	0.318136	Sum of squared resid	2.631482
Log likelihood	-6.063400	F-statistic	33.80024
Durbin-Watson stat	1.150289	Prob(F-statistic)	0.000000

Coefficient Covariance Matrix

C, C	11.64370	C, LNx1	-0.552149
C, LNx2	0.602336	C, LNx3	-0.958403
LNx1, LNx1	0.034342	LNx1, LNx2	-0.028667
LNx1, LNx3	0.011251	LNx2, LNx2	0.046654
LNx2, LNx3	-0.052281	LNx3, LNx3	0.223104

Residual Plot

obs	RESIDUAL	ACTUAL	FITTED
1	-0.27757	16.1181	16.3957
2	-0.19921	16.5236	16.7228
3	0.06738	17.7275	17.6602
4	0.62022	16.1181	15.4979
5	0.24603	17.7275	17.4815
6	0.14151	16.1181	15.9766
7	0.30461	16.1181	15.8135
8	0.00771	16.5236	16.5158
9	0.36883	17.7275	17.3587
10	0.15261	17.7275	17.5749
11	-0.00580	16.1181	16.1239
12	0.17989	16.1181	15.9382
13	-0.20673	16.1181	16.3248
14	-0.56181	16.5236	17.0854
15	-0.43301	16.1181	16.5511
16	-0.36654	16.1181	16.4846
17	-0.22044	16.1181	16.3385
18	0.18474	17.7275	17.5428
19	-0.29265	16.1181	16.4107
20	-0.19631	16.1181	16.3144
21	0.09258	17.7275	17.6350
22	-0.11928	16.1181	16.2374
23	-0.29412	16.1181	16.4122
24	-0.26988	16.1181	16.3880
25	0.28262	17.0344	16.7518
26	0.57318	17.0344	16.4612
27	0.32142	16.5236	16.2021
28	-0.36848	16.5236	16.8920
29	0.19602	17.7275	17.5315
30	0.07246	17.0344	16.9619

Lampiran 4: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

LS // Dependent Variable is LUK
 Date: 1-22-2002 / Time: 0:07
 SMPL range: 1 - 30
 Number of observations: 30

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	-14.546852	23.621593	-0.6158286	0.5434
LNK1	0.7396843	1.2828525	0.5765934	0.5692
LNK2	-1.1612049	1.4952384	-0.7766019	0.4444
LNK3	0.1571653	3.2697717	0.0480661	0.9620

R-squared	0.029493	Mean of dependent var	-3.368183
Adjusted R-squared	-0.083489	S.D. of dependent var	2.116730
S.E. of regression	2.202304	Sum of squared resid	126.1037
Log likelihood	-64.10676	F-statistic	0.263372
Durbin-Watson stat	1.964351	Prob(F-statistic)	0.851130

Coefficient Covariance Matrix

C, C	557.9796	C, LNK1	-26.45962
C, LNK2	28.86466	C, LNK3	-45.92779
LNK1, LNK1	1.645711	LNK1, LNK2	-1.373744
LNK1, LNK3	0.539141	LNK2, LNK2	2.235738
LNK2, LNK3	-2.505381	LNK3, LNK3	10.69141

Residual Plot

obs	RESIDUAL	ACTUAL	FITTED
1	1.03746	-2.56340	-3.60086
2	0.59503	-3.22682	-3.82184
3	-2.02795	-5.39485	-3.36689
4	2.30544	-0.95536	-3.26080
5	0.82461	-2.80460	-3.62921
6	-0.03951	-3.91072	-3.87121
7	0.69674	-2.37744	-3.07419
8	-6.29356	-9.72999	-3.43643
9	1.31432	-1.99482	-3.30913
10	-0.00714	-3.75973	-3.75260
11	-6.55892	-10.2992	-3.74023
12	-0.48327	-3.43087	-2.94760
13	0.38700	-3.15269	-3.53969
14	2.45089	-1.15318	-3.60407
15	1.69644	-1.67401	-3.37044
16	1.37608	-2.00729	-3.38337
17	-0.44126	-3.02430	-2.58304
18	-0.10429	-3.37762	-3.27333
19	0.99929	-2.45759	-3.45687
20	-0.66841	-3.25614	-2.58773
21	-1.21359	-4.75946	-3.54588
22	-1.64988	-4.25259	-2.60271
23	0.94990	-2.44755	-3.39745
24	0.84173	-2.61957	-3.46130
25	1.23543	-2.52728	-3.76271
26	2.27480	-1.11312	-3.38792
27	0.46476	-2.27004	-2.73480
28	1.25392	-1.99673	-3.25065
29	0.36044	-3.25905	-3.61949
30	-1.57650	-5.24950	-3.67300

Lampiran 5: Hasil Pengujian Multikolinieritas

Date: 1-22-2002 / Time: 0:07

SMPL range: 1 - 30

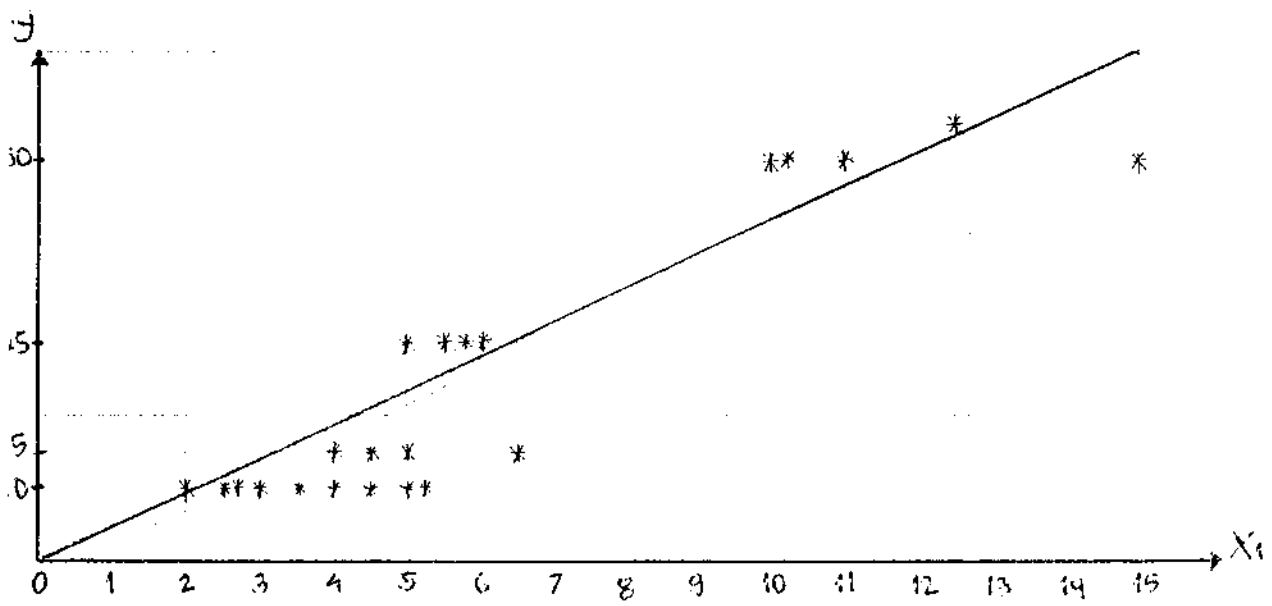
Number of observations: 30

```

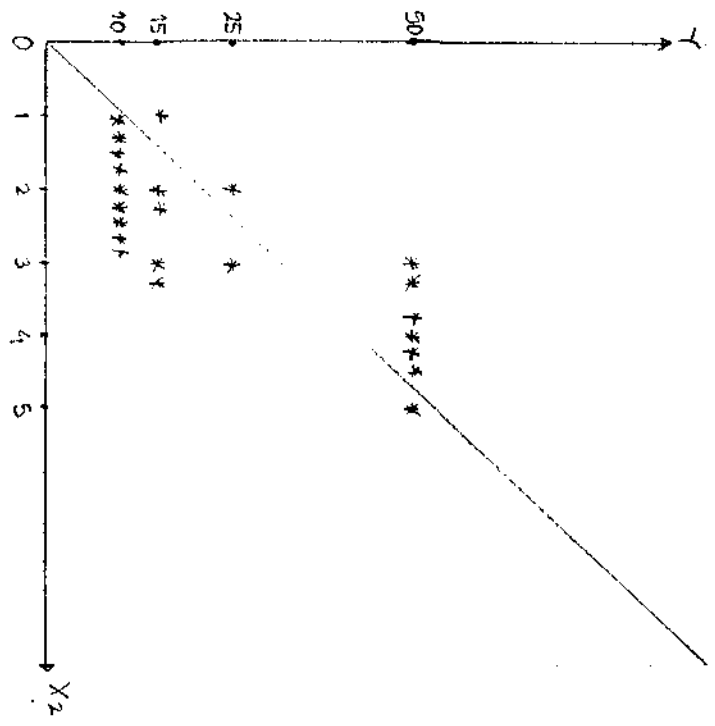
=====
      Variable      Mean      S.D.      Maximum      Minimum
=====
      LNX1      15.483881      0.4978768      16.523560      14.508660
      LNX2       0.7354685      0.4933087      1.6094380      0.6000000
      LNX3       3.6872988      0.1587580      3.9889840      3.4011970
=====
                                Covariance      Correlation
=====
      LNX1, LNX1      0.2396186      1.0000000
      LNX1, LNX2      0.1813020      0.7636338
      LNX1, LNX3      0.0304022      0.3978970
      LNX2, LNX2      0.2352417      1.0000000
      LNX2, LNX3      0.0459830      0.6073875
      LNX3, LNX3      0.0243640      1.0000000
=====
  
```

Lampiran 6: Scatter Plot

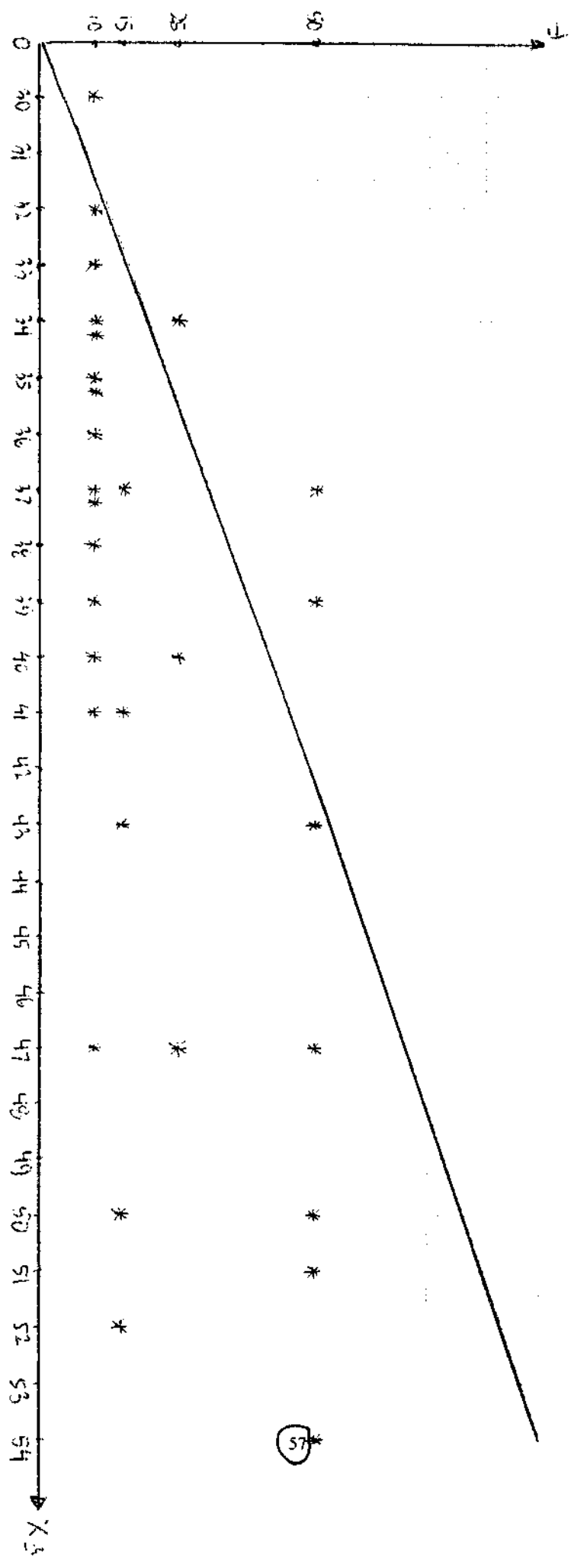
Scatter Plot Y terhadap X_1



Scatter Plot of Technology X2



Scatter Plot Y terhadap X_3



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA

Kepada Yth
Bapak/Ibu/Sdr
Di

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi kami yang berjudul “Analisis Permintaan Jasa Asuransi Jiwa Pada PT. Asuransi Jiwa Astra CMG Life Cabang Jakarta (Studi Kasus : pada Asuransi Pendidikan), kami sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu/saudara guna memperoleh data yang kami perlukan. Untuk itu sudilah kiranya bapak/ibu/saudara mengisi daftar pertanyaan berikut ini.

Jawaban bapak/ibu/saudara sangatlah kami butuhkan, semata-mata untuk tujuan ilmiah yang sedang kami teliti dan tak ada maksud lain. Oleh karena itu jawaban yang bapak/ibu/saudara berikan akan sangat membantu kami.

Atas segala kesediaan dan bantuan bapak/ibu/saudara kami menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Hormat kami,

(Raj Dewi Candra Sari)

DAFTAR PERTANYAAN
“ ANALISIS PERMINTAAN JASA ASURANSI JIWA PADA PT. ASURANSI
JIWA ASTRA CMG LIFE CABANG JAKARTA “
(Studi Kasus: pada Asuransi Pendidikan)

I. Identitas Responden

- 1. Nama :
- 2. Umur :
- 3. Jumlah Anggota Keluarga :
- 4. Pekerjaan :
- 5. Alamat :

II. Pola Pendapatan Keluarga

- 1. Pendapatan Kepala Keluarga
 - a. Dari Pekerjaan Utama : Rp. /bln
 - b. Dari Pekerjaan Sampingan : Rp. /bln
- 2. Total Pendapatan Keluarga/bulan : Rp. /bln

III. Asuransi Jiwa

- 1. Apakah yang mendorong anda mengikuti program asuransi jiwa ?
 - a). Kesadaran pribadi, karena asuransi penting bagi keluarga.
 - b). Ingin mengetahui lebih jelas tentang asuransi.
 - c). Tidak ada.
 - d). Lainnya (Sebutkan).....
- 2. Manfaat apa yang anda rasakan selama mengikuti program asuransi ini ?
 - a). Bisa menabung untuk masa depan.
 - b). Merasa terlindungi dalam hal pendidikan jika suatu saat terjadi risiko yang tidak diinginkan.

c). Mendapatkan keamanan di dalam menyimpan uang.

d) Lainnya (Sebutkan).....

3. Mengapa anda memilih asuransi jiwa ?

a). Karena dekat dengan rumah atau tempat tinggal.

b). Dapat di percaya dan dipertanggungjawabkan.

c). Tertarik dengan program asuransi yang ditawarkan.

d). Lainnya (Sebutkan).....

4. Berapa jumlah anggota keluarga anda yang mengikuti program /
membeli polis asuransi jiwa ?

Jawab : orang.

5. a) Berapakah premi rata-rata yang harus anda bayarkan tiap bulan ?

Jawab : Rp.....

b). Berapa besar Uang Pertanggungan yang anda peroleh ?

Jawab : Rp.....